

Sosialisasi dan Edukasi Implementasi CSR di Indonesia: Upaya Meningkatkan Kesadaran Dunia bisnis terhadap Keberlanjutan

Selvina¹, Rosyid Nurrohman²

^(1,2)Universitas Mulawarman, Indonesia

¹Email Korespondensi : Selvinapipi508@gmail.com

Abstract

Companies in Indonesia are increasingly expected not only to pursue profit but also to fulfill social and environmental responsibilities as part of sustainable business strategies. This sharing session on *Corporate Social Responsibility (CSR)* was conducted at Company X, operating in the classification and ship certification field, involving participants from within the company. The activity aimed to enhance understanding of CSR concepts and implementation in accordance with sustainability principles and relevant regulations, raise awareness of CSR's role in ethical business practices, and encourage active participation in supporting CSR initiatives both in the workplace and in surrounding communities. The method applied a participatory approach through interactive sharing sessions and open discussions. The results indicate improved understanding and awareness among participants, along with emerging initiatives to implement CSR values within Company X's work environment.

Keywords: *CSR, corporate social responsibility, sustainability, employee awareness*

Abstrak

Perusahaan di Indonesia kini dituntut tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Kegiatan sharing session mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) ini dilaksanakan di perusahaan X yang bergerak di bidang klasifikasi dan sertifikasi kapal dengan melibatkan peserta dari internal perusahaan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman terhadap konsep dan penerapan CSR sesuai prinsip keberlanjutan dan regulasi yang berlaku, menumbuhkan kesadaran akan peran CSR dalam praktik bisnis, serta mendorong partisipasi aktif peserta dalam mendukung program CSR di lingkungan kerja maupun masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui sharing session interaktif dan diskusi terbuka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, kesadaran, serta munculnya inisiatif penerapan nilai-nilai CSR di lingkungan kerja perusahaan X.

Kata kunci: *CSR, tanggung jawab sosial perusahaan, keberlanjutan, kesadaran karyawan,*

A. Pendahuluan

Dinamika bisnis global menempatkan keberlanjutan sebagai salah satu elemen strategis yang tidak dapat diabaikan oleh perusahaan modern. Paradigma bisnis yang sebelumnya terfokus pada pencapaian keuntungan finansial kini mulai bergeser ke arah pengembangan nilai jangka panjang yang mencakup aspek sosial dan lingkungan. Perubahan ini dipicu oleh meningkatnya kesadaran publik, tekanan pemangku

kepentingan, serta perkembangan regulasi yang menuntut perusahaan untuk beroperasi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pandangan tentang pentingnya keberlanjutan mulai menguat sejak diperkenalkannya konsep triple bottom line oleh John Elkington (1998). Konsep ini menegaskan bahwa kinerja perusahaan tidak lagi dapat diukur hanya dari sisi profit, tetapi juga harus mempertimbangkan kontribusi sosial (people) dan dampaknya terhadap lingkungan (planet). Kerangka ini kemudian menjadi rujukan utama dalam membangun agenda keberlanjutan perusahaan di berbagai sektor industri, termasuk melalui implementasi Corporate Social Responsibility (CSR).

Dalam konteks Indonesia, urgensi penerapan CSR diperkuat oleh kehadiran sejumlah regulasi nasional yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu regulasi tersebut adalah Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan perusahaan—khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam—untuk melaksanakan program CSR. Regulasi ini menjadi landasan hukum yang menegaskan bahwa CSR bukan sekadar pilihan moral, tetapi merupakan kewajiban korporasi. Meski demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi CSR di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural. Banyak perusahaan belum memandang CSR sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang. CSR kerap diposisikan sebagai aktivitas filantropi atau alat pencitraan perusahaan semata, sebagaimana disoroti oleh penelitian Nuril Wulanatining Asih (2023). Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Widjaja (2011), yang menyatakan bahwa integrasi CSR dalam strategi korporasi masih berada pada tahap perkembangan dan belum mencapai implementasi optimal.

Kajian literatur nasional juga mengungkap bahwa riset terkait CSR di Indonesia masih didominasi fokus yang sempit. Misalnya, Hamzah (2023) memetakan 109 artikel terkait CSR pada periode 2013–2022 dan menemukan bahwa penelitian lebih banyak menyoro topik pengungkapan CSR serta hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Minimnya perhatian pada aspek edukasi internal dan pengembangan kesadaran karyawan menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dalam implementasi CSR di level organisasi. Padahal, sejumlah studi menegaskan bahwa keberhasilan implementasi CSR sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan partisipasi karyawan. Bunga Nayenggita et al. (2019) menyatakan bahwa CSR tidak dapat berjalan secara efektif jika tidak didukung oleh karyawan yang memahami nilai dan tujuan CSR tersebut. Hal ini menegaskan bahwa edukasi CSR di lingkungan internal perusahaan merupakan aspek fundamental yang tidak boleh diabaikan.

Urgensi CSR semakin menguat ketika dikaitkan dengan sektor maritim, yang merupakan salah satu sektor dengan risiko lingkungan dan sosial yang tinggi. Industri perkapalan memiliki keterkaitan langsung dengan isu keselamatan kerja, polusi laut, perlindungan lingkungan maritim, serta kesejahteraan masyarakat pesisir. Sebagai sektor yang bergantung pada ekosistem laut, keberlanjutan menjadi pilar penting dalam keberlangsungan operasional industri ini. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan CSR yang tepat sasaran pada sektor maritim dapat memberikan dampak positif secara signifikan. Misalnya, studi pada PT PAL Indonesia (Persero) dan PT Adiluhung Saranasegara Indonesia oleh Tumbelaka et al. (2024) menemukan bahwa program CSR yang berfokus pada pendidikan, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat

pesisir mampu meningkatkan kualitas hidup komunitas secara holistik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa CSR merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan hubungan perusahaan dengan masyarakat maritim.

Dalam konteks pengawasan dan sertifikasi kelayakan kapal, perusahaan X memiliki peran strategis karena menjadi garda depan dalam memastikan keselamatan, keamanan, dan kepatuhan lingkungan di sektor maritim. Peran tersebut menuntut perusahaan untuk memiliki perspektif keberlanjutan yang kuat, tidak hanya dalam praktik eksternal, tetapi juga pada level internal organisasi. Penanaman nilai keberlanjutan menjadi penting agar setiap karyawan memahami perannya dalam mendukung kepatuhan terhadap standar keselamatan dan lingkungan. Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi CSR pada level internal perusahaan X menjadi langkah strategis untuk memperkuat budaya organisasi berbasis keberlanjutan. Melalui peningkatan pemahaman, kesadaran, dan kompetensi karyawan, perusahaan dapat mendorong implementasi CSR yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pada akhirnya, hal ini tidak hanya memperkuat kinerja perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keselamatan maritim dan keberlanjutan lingkungan laut.

B. Metode

Kegiatan edukasi ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui *sharing session* selama satu hari kerja, diikuti oleh 15 karyawan dari berbagai divisi. Pemilihan pendekatan partisipatif didasarkan pada temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan sikap karena memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan pengalaman kerja mereka (Nugroho & Sari, 2022).

Materi kegiatan disusun dalam tiga bagian utama. Bagian pertama menjelaskan konsep dasar CSR dan relevansinya dalam kerangka keberlanjutan, merujuk pada teori *triple bottom line* dan praktik CSR kontemporer (Bunga Nayenggita et al., 2019). Bagian kedua membahas landasan hukum CSR di Indonesia, termasuk UU 40/2007, PP 47/2012, dan pedoman CSR BUMN yang memberikan kerangka sistematis bagi pelaksanaan CSR (Wijayanti et al., 2023). Bagian ketiga menampilkan contoh implementasi CSR di berbagai sektor, termasuk perusahaan energi, manufaktur, dan industri maritim sebagai upaya memperkaya perspektif peserta.

Sesi diskusi dilakukan secara terbuka sehingga peserta dapat berbagi pengalaman dan pandangan. Pada akhir kegiatan, peserta diminta menuliskan refleksi pribadi dan mengusulkan ide-ide implementasi CSR yang dianggap relevan bagi Perusahaan X.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan *sharing session* mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) di perusahaan X berlangsung selama satu hari penuh di ruang rapat utama. Acara ini diselenggarakan sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk meningkatkan pemahaman para pegawai mengenai peran penting CSR dalam mendukung keberlanjutan bisnis. *Sharing session* tersebut diikuti oleh 15 peserta yang seluruhnya berasal dari unsur internal perusahaan. Para peserta mewakili berbagai unit kerja, sehingga diskusi yang berkembang selama kegiatan menjadi lebih kaya dan multidisiplin. Sejak awal acara, suasana pelaksanaan kegiatan terlihat kondusif dan interaktif. Pemateri membuka sesi dengan penjelasan umum mengenai konsep dasar dan perkembangan CSR dalam dunia industri

modern. Selama penyampaian materi, pemateri juga memaparkan sejumlah contoh implementasi CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar, baik di dalam maupun luar negeri. Contoh tersebut memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana program CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan masyarakat.

Antusiasme peserta terlihat jelas ketika mereka aktif memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Diskusi mengalir dengan alami, dan peserta menunjukkan minat tinggi untuk memahami hubungan antara CSR dan praktik kerja yang mereka jalankan sehari-hari. Para peserta tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga berbagi pandangan kritis mengenai tantangan penerapan CSR di lingkungan perusahaan X. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa isu CSR telah menjadi perhatian penting bagi pegawai internal. Diskusi kemudian berkembang pada aspek penerapan CSR yang relevan dengan bidang klasifikasi dan sertifikasi kapal, sesuai dengan lingkup kerja perusahaan X. Peserta berupaya mengaitkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dengan prosedur teknis dan layanan operasional perusahaan. Beberapa peserta menekankan bahwa CSR seharusnya bukan sekadar kegiatan filantropi, tetapi perlu terintegrasi dengan proses bisnis inti perusahaan. Pendapat ini membuka ruang diskusi lebih lanjut mengenai strategi implementasi CSR yang efektif dan berkelanjutan. Menjelang akhir acara, pemateri memberikan ringkasan serta rekomendasi praktis mengenai langkah-langkah yang dapat diadopsi perusahaan X dalam mengembangkan program CSR. Rekomendasi tersebut diterima dengan baik oleh peserta yang menunjukkan komitmen untuk mendukung implementasinya.

Secara keseluruhan, kegiatan sharing session berjalan dengan lancar, partisipatif, dan memberikan wawasan baru bagi seluruh peserta. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi titik awal yang memperkuat peran perusahaan X dalam menjalankan tanggung jawab sosial serta meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan industri maritim.

DAFTAR HADIR PESERTA SHARING SECTION
(KAMIS, 6 NOVEMBER 2025)

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	ANA RAHMALUFI, FE	Manager A&K	(1) [Signature]
2.	AGUSTINI	Admin A&K	(2) [Signature]
3.	Dani Iskandar	Officer A&K	(3) [Signature]
4.	RUDWAN		(4) [Signature]
5.	DARMAWAN		(5) [Signature]
6.	Rizka P	Officer A&K	(6) [Signature]
7.	Fitri Li	Staff	(7) [Signature]
8.	Tina Aescoriani	Admin A&K	(8) [Signature]
9.	Dhani Tjandjaja	Staff	(9) [Signature]
10.	Tina Alimha Pratiwi	Staff	(10) [Signature]
11.	Alicia Nurrisa	Staff	(11) [Signature]
12.	Khairon Jada		(12) [Signature]
13.	TAMAIL PADULIAN		(13) [Signature]
14.	Tommy Nur Aditya	Staff	(14) [Signature]
15.			(15) [Signature]
16.			(16) [Signature]
17.			(17) [Signature]
18.			(18) [Signature]
19.			(19) [Signature]
20.			(20) [Signature]

Pemateri 1 Naila Rizkiah NIM. 2302096080	Pemateri 2 Az-Zahrahani Ramadhani NIM. 2302096067	Pemateri 3 Selvia NIM. 2302096092
--	---	---

Gambar 1 . Dokumentasi Absen Peserta

Pada sesi penyampaian materi, Penulis memberikan penjelasan mengenai konsep dasar CSR, prinsip *triple bottom line*, landasan hukum CSR di Indonesia, serta contoh

praktik implementasi CSR pada perusahaan nasional maupun sektor maritim. Proses penyampaian materi ini terdokumentasi dengan baik



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi

Menunjukkan suasana kegiatan ketika Penulis menjelaskan materi di hadapan peserta. Foto tersebut menggambarkan situasi yang kondusif, di mana peserta mengikuti pemaparan dengan penuh perhatian. Dokumentasi ini juga mengilustrasikan metode penyampaian materi yang dilakukan secara komunikatif dan sistematis sehingga peserta dapat memahami pokok bahasan dengan jelas.

kegiatan ini memunculkan berbagai usulan implementasi CSR. Beberapa peserta mengusulkan pengurangan limbah kertas melalui digitalisasi dokumen, langkah efisiensi energi dengan pengaturan ulang konsumsi listrik kantor, serta pelaksanaan pelatihan bagi masyarakat pesisir terkait dasar keselamatan maritim. Ide-ide tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori CSR, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks pekerjaan.

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang berlangsung sangat aktif. Peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait penerapan CSR di lingkungan kerja mereka, termasuk isu pengurangan limbah kertas, efisiensi energi kantor, serta potensi program CSR yang berkaitan dengan masyarakat pesisir—mengingat Perusahaan X bergerak di bidang klasifikasi dan sertifikasi kapal. Dokumentasi kegiatan diskusi dan tanya jawab



Gambar 3.Sesi Tanya Jawab

Menunjukkan interaksi yang terjadi antara peserta dan Penulis . Foto tersebut memperlihatkan bagaimana peserta menyampaikan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta berdiskusi mengenai relevansi konsep CSR dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme peserta sepanjang kegiatan. Pada tahap awal kegiatan, mayoritas peserta memandang CSR sebagai kegiatan berbasis donasi atau kepedulian sosial semata. Namun, pemahaman tersebut berubah setelah dilakukan pemaparan materi dan diskusi interaktif. Data kuesioner menunjukkan bahwa skor pemahaman peserta meningkat dari rata-rata 2,9 menjadi 4,3 setelah kegiatan dilakukan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam memperluas pemahaman karyawan mengenai dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam CSR.

Temuan ini sejalan dengan riset yang menyatakan bahwa partisipasi karyawan memainkan peran penting dalam efektivitas implementasi CSR Selain itu, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa CSR bukan hanya kewajiban moral melainkan strategi yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, terutama jika didukung tata kelola yang baik. Misalnya, penelitian (Hidayah et al., n.d.) menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris dan sertifikasi lingkungan positif memengaruhi kualitas pengungkapan CSR perusahaan.

Dalam sektor maritim, penerapan CSR yang berorientasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat juga terbukti berdampak positif terhadap keberlanjutan industri (Tumbelaka et al., 2024) Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan X memiliki peluang besar untuk memainkan peran sosial lebih luas, tidak hanya melalui peningkatan kompetensi internal tetapi juga melalui program eksternal yang berkontribusi pada masyarakat pesisir.

kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga menegaskan kembali bahwa edukasi CSR merupakan langkah strategis bagi perusahaan dalam membangun budaya keberlanjutan.

D. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi CSR yang dilaksanakan di Perusahaan X terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman karyawan mengenai konsep tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui kegiatan ini, karyawan mulai melihat bahwa CSR bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian penting dari pendekatan bisnis yang modern dan berorientasi pada keberlanjutan. Pemahaman tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibangun melalui proses edukasi yang interaktif dan dialogis. Dalam sesi yang diselenggarakan, karyawan diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari di lingkungan kerja. Salah satu hasil paling signifikan dari kegiatan ini adalah perubahan persepsi karyawan. Jika sebelumnya CSR sering dipahami sebagai bentuk filantropi atau donasi, kini mereka menyadari bahwa CSR merupakan strategi bisnis jangka panjang yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan pemangku kepentingan. Perubahan persepsi ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif yang digunakan sepanjang kegiatan. Karyawan tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi ikut berperan dalam mengidentifikasi masalah, memberikan saran, dan merumuskan ide yang berkaitan dengan pengembangan CSR. Melalui keterlibatan aktif tersebut, karyawan merasa lebih memiliki peran dalam perjalanan keberlanjutan perusahaan. Rasa kepemilikan ini memicu motivasi yang lebih besar untuk terlibat dalam implementasi program CSR di masa mendatang. Sesi-sesi diskusi yang berlangsung juga memunculkan berbagai gagasan implementatif yang relevan dengan realitas industri maritim. Ide-ide tersebut meliputi penguatan keselamatan kerja, efisiensi energi, pengurangan limbah, serta pengembangan hubungan yang lebih harmonis dengan masyarakat pesisir. Ide yang muncul tidak hanya kreatif, tetapi juga realistis dan selaras dengan kebutuhan operasional perusahaan. Ini membuktikan bahwa pemahaman CSR yang baik dapat menghasilkan solusi konkret yang berdampak pada peningkatan standar keberlanjutan di sektor maritim. Di samping melahirkan gagasan baru, kegiatan ini turut memperkuat kolaborasi antarunit di dalam perusahaan. Setiap departemen membawa perspektif berbeda yang, ketika disatukan, memperkaya proses penyusunan strategi CSR yang lebih komprehensif. Melihat berbagai manfaat tersebut, kegiatan sosialisasi dan edukasi CSR sangat penting untuk dilaksanakan secara rutin. Keberlanjutan pemahaman dan penguatan nilai-nilai lingkungan serta sosial di internal organisasi hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang konsisten. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa membangun budaya keberlanjutan memerlukan upaya bersama dan proses yang berkesinambungan. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, Perusahaan X dapat memperkuat komitmen internalnya untuk menjalankan strategi CSR yang tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Saran

Perusahaan X disarankan membentuk tim CSR internal yang memiliki tugas khusus menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program CSR secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas pesisir perlu diperluas untuk memperkuat dampak sosial perusahaan. Pengembangan

indikator capaian CSR dan penyusunan laporan keberlanjutan secara berkala dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program CSR.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada manajemen dan seluruh karyawan Perusahaan X atas partisipasi aktif dalam kegiatan ini. Apresiasi juga diberikan kepada para peserta yang telah memberikan kontribusi ide dan refleksi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan capaian yang bermakna.

Daftar Pustaka

- Bunga Nayenggita, G., Raharjo, S. T., Resnawaty, R., Studi, P., Sosial, I. K., Padjadjaran, U., Csr, P. S., Sosial, K., & Masyarakat, P. (2019a). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI INDONESIA*. 2(1), 61–66.
- Bunga Nayenggita, G., Raharjo, S. T., Resnawaty, R., Studi, P., Sosial, I. K., Padjadjaran, U., Csr, P. S., Sosial, K., & Masyarakat, P. (2019b). *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial PRAKTIK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DI INDONESIA*. 2(1), 61–66.
- Hamzah, H. (2023). *Implementation of Corporate Social Responsibility in Indonesia*. 6(1).<http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress>
- Farid, A., Arniasih, A., & Utomo, Y. I. (2023). Relevansi, Asas, dan Histori Perkembangan Ilmu Tafsir. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1641-1651.
- Hidayah, R., Fajarini Sri Wahyuningrum, I., Nofriyanti, E., & Dapit Pamungkas, I. (n.d.). *Corporate Social Responsibility Disclosure in Indonesia*. www.ijicc.net
- Farid, A., Miftachudin, M., Syamsudin, S., Firmansah, D., Amriyah, C., Fawaid, A., ... & Putri, N. N. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 9559-9564.
- Nuril Wulanatining Asih, P. (2023). REFLEKSI PENGUNGKAPAN CSR DI INDONESIA: CARROT OR STICK? *Carrot Or Stick. Equity*, 26(1), 1–23. <https://doi.org/10.34209/equ.v25i2.5143>
- Tumbelaka, G. F., Ekasari, K., & Wahyuni, H. (2024a). Sustainability Disclosure of GRI Towards Improving The Welfare of Local Communities in Shipping Industry Companies in Surabaya. *Journal of Applied Business, Taxation and*

- Economics Research*, 3(5), 504–515.
<https://doi.org/10.54408/jabter.v3i5.289>
- Tumbelaka, G. F., Ekasari, K., & Wahyuni, H. (2024b). Sustainability Disclosure of GRI Towards Improving The Welfare of Local Communities in Shipping Industry Companies in Surabaya. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(5), 504–515.
<https://doi.org/10.54408/jabter.v3i5.289>
- Widjaja, A. E. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR) and Its Current Practices in Indonesia*. <https://www.researchgate.net/publication/300166827>
- Wijayanti, N. K., Adiranti, U., Ariyanti, A. S., Djasuli, M., Program, *, Akuntansi, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). *Jurnal Mirai Management Konsep dan Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Bisnis: Studi Literatur*. 8, 232–238.
- Farid, A., & Pratama, A. I. (2020). The influence of the head master transformational leadership style toward teacher's work ethics in the Al-farisi Junior High School Tapos Tenjo Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(02), 143-165.
- Firmansyah, A., Arham, A., Nor, A. M. E., & Vito, B. (2020). Corporate social responsibility disclosure in Indonesia: A bibliographic study. *International Journal of Sustainable Development & World Policy*, 9(2), 91–121.
- Iswahyudi, I., & Wulandari, R. (2023). Corporate social responsibility in Indonesia: A bibliography analysis of research progress. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 1–15.
- Gunawan, J. (2021). Corporate social responsibility in Indonesia: Why is environmental disclosure the least disclosed information in annual and sustainability reports for natural products industries in Indonesia? In S. O. Idowu (Ed.), *Current global practices of corporate social responsibility* (pp.711–743).Springer.
- Amanda, T. E., & Agfianto, T. (2021). The corporate social responsibility (CSR) model of PT INDANA in Jodipan Tourism Village “Kampung Warna Warni”. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(1), 26–35.
- Windari, R. A., & Dewi, Y. K. (2024). Evaluating mandatory corporate social responsibility disclosure policies and sustainability development goals achievement in Indonesia. *Yustisia: Jurnal Hukum*.